

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai bentuk upaya pembangunan kesehatan di Indonesia yang optimal perlu peranan semua komponen masyarakat khususnya tenaga kesehatan. Melalui pendidikan serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk pembangunan kesehatan di lingkungan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan/terapi penyakit (kuratif) serta pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal tersebut juga didukung oleh penyediaan perbekalan kesehatan yang bermutu dengan sistem distribusi merata kemudian fasilitas serta sarana dan prasarana pelayanan kesehatan (Depkes, 2007)

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan di bidang kefarmasian sebagai tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu kegiatan yang bersifat langsung dan bertanggungjawab untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Apotek berkewajiban melakukan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi serta pemusnahan obat-obatan maupun perbekalan farmasi lainnya. Pelayanan kefarmasian yang efektif dan efisien juga digunakan sebagai indikator jaminan mutu di Apotek sehingga dapat memenuhi standar yang telah diatur dalam Peraturan Kementerian Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Oleh karena itu pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian harus sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya. Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang sebelumnya pelayanan berfokus pada pengelolaan obat (drug oriented) menjadi patient oriented dimana pelayanan ini merupakan jenis pelayanan yang berorientasi kepada pasien dengan tujuan meningkatkan kualitas hidupnya pasien. Oleh sebab itu pelayanan Apoteker serta Tenaga Teknis Kefarmasian dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi dan memperdalam pengetahuan, keterampilan serta informasi mengenai pelayanan kefarmasian khususnya obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Praktik kerja lapangan merupakan sarana pembelajaran untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian dalam menjalankan pelayanan kefarmasian baik di Apotek, Rumah sakit maupun instansi kesehatan lainnya. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini juga dapat meningkatkan kompetensi serta mutu mahasiswa di bidang kefarmasian.

Untuk mempersiapkan Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional maka perlu dilakukan praktik kerja lapangan sebagai pelatihan dalam implikasi ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan serta dapat mempelajari segala aspek pelayanan yang ada di Apotek. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan bekerjasama dengan Apotek Kimia Farma Kartini dengan harapan sebagai bekal awal yang baik sehingga dapat melakukan praktik pelayanan kefarmasian di masyarakat maupun tempat layanan fasilitas kesehatan lainnya. Dengan demikian diharapkan seorang Tenaga Teknis Kefarmasian dapat mengatasi masalah yang ditemukan dalam pengelolaan Apotek serta menerapkan tugas dan fungsi sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian

### **1.2 Tujuan**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menerapkan pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa dengan keterampilan yang dimilikinya agar diinovasi atau ide baru untuk memajukan mengembangkan hal dalam bidang kefarmasian.
2. Mengetahui peran dan tanggung jawab seorang Tenaga Teknis Kefarmasian dalam mendukung Apoteker di Apotek Kimia Farma.
3. Mengetahui pengelolaan apotek dalam hal pelayanan kefarmasian meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, serta pendistribusian di Apotek Kimia Farma.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yakni mahasiswa dapat memahami dan mengembangkan pelajaran yang didapatkan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kemandirian profesi dalam pelayanan kefarmasian di apotek

